

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hal mutlak yang harus diperhatikan untuk kemajuan suatu bangsa selain pendidikan dan ekonomi. Derajat kesehatan masyarakat sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain mulai dari lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan hingga genetika yang ada di masyarakat. Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan tersebut.

Peranan lingkungan dalam menyebabkan timbulnya penyakit dapat bermacam-macam. Berkaitan dengan lingkungan, pendidikan juga merupakan salah satu peranan penting dalam dunia kesehatan terutama kesehatan lingkungan, dan dapat berdampak buruk jika tidak diajarkan sejak dini tentang kesehatan lingkungan.

Sanitasi sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatnya akses sanitasi sekolah dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah dan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan angka partisipan sekolah. (Khamim, 2008)

Menurut profil sekolah dasar tahun 2017/2018, jumlah SD di Indonesia mencapai 148.981 sekolah dengan jumlah peserta didik sebanyak 225.486.506 orang atau sekitar 10% dari total penduduk Indonesia. Hal ini merupakan investasi

besar bagi bangsa dalam mempersiapkan mereka menjadi generasi emas. (Khamim, 2008)

Berdasarkan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Sekretariat Jenderal, Kemendikbud tahun 2017, jumlah SD yang belum memiliki jamban sebagai sarana sanitasi sekolah sebesar 12,9% (19.123 sekolah dasar). Sedangkan SD yang memiliki jamban layak, terpisah dan dalam kondisi baik sebesar 31,40% (46.458 sekolah). (Khamim, 2008)

Berdasarkan data Dapodik tahun 2016, terlihat bahwa 30,52% sekolah tidak memiliki sumber air atau kalau pun ada sumber air tersebut tidak layak dari segi kesehatan, seperti berasal dari sungai, mata air tidak terlindungi atau sumber air permukaan. Dengan demikian, kondisi jamban di sekolah juga masih jauh dari memadai. Hanya 65% sekolah yang memiliki jamban, menyediakan jamban secara terpisah antara laki-laki dan perempuan dan hanya 22% yang jamban nya dalam keadaan baik. Jika dibandingkan dengan peraturan yang ada, rasio jamban juga masih jauh dari ideal. (Profil Sanitasi Sekolah 2017)

Sebanyak 31,85% sekolah dasar di Indonesia tidak memiliki akses air layak atau bahkan tidak ada sama sekali. Akses air di sekolah negeri paling banyak berasal dari sumur terlindungi sebesar 33, 7%. Sedangkan sekolah swasta paling banyak mengandalkan Perusahaan Air Minum (PAM) sebagai sumber airnya yakni sebesar 33, 34%. Menariknya sekitar 5,72% sekolah dasar negeri dan 4,83% sekolah dasar swasta masih menggunakan air sungai sebagai sumber air di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada sekitar tujuh ribuan sekolah dasar yang memiliki akses air tidak aman.

Secara nasional 12,19% sekolah dasar tidak memiliki jamban atau kalau pun ada kondisinya tidak layak. Lampung merupakan salah satu dari 6 provinsi di Indonesia yang lebih dari dua per tiga jumlah SD di wilayahnya tidak memiliki jamban atau kondisi jamban nya tidak layak. Sebanyak 41,45% sekolah dasar swasta memiliki jamban dalam kondisi baik, dibandingkan dengan sekolah dasar negeri yang hanya 19,98% saja. Begitu juga dengan kondisi jamban sekolah bagi perempuan. Sebanyak 43.45% Sekolah Dasar Swasta memiliki jamban perempuan dalam kondisi yang baik, sedangkan jamban perempuan di Sekolah Dasar Negeri yang dalam kondisi baik hanya 21.19% saja. (Profil Sanitasi Sekolah 2017)

Dari data yang diperoleh di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja dan wawancara petugas sanitarian yang ada di puskesmas, sekolah dasar di wilayah Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung berjumlah 21 sekolah dasar, meliputi 14 sekolah dasar negeri dan 7 sekolah dasar swasta. Sudah dilakukan pemeriksaan sarana sanitasi pada semua sekolah dasar. Pada data triwulan I, persentase sekolah dasar yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 70 %, triwulan II sebesar 70 %, dan triwulan III sebesar 75 %. Hal ini menandakan bahwa, belum semua sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bumi Waras memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang fasilitas sanitasi sekolah yang ada di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dengan judul “Gambaran Fasilitas Sanitasi Sekolah Dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah Bagaimana Kondisi Fasilitas Sanitasi Sekolah dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi sekolah dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya kondisi sarana air bersih di Sekolah Dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

b. Diketuinya kondisi saluran pembuangan air limbah di Sekolah Dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

c. Diketuinya kondisi jamban di Sekolah Dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

d. Diketuinya kondisi pembuangan sampah di Sekolah Dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan tambahan dan informasi bagi institusi untuk mengadakan kegiatan penelitian lebih lanjut.

2. Sebagai masukan bagi petugas kesehatan agar mengetahui keadaan sanitasi pada sekolah dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

3. Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah bagaimana sarana sanitasi yang sehat di sekolah.

4. Sebagai pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai sanitasi sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup

Pada penulisan ini, penulis membatasi penulisan yang meliputi kondisi sarana air bersih, kondisi saluran pembuangan air limbah, kondisi jamban dan kondisi pembuangan sampah pada sekolah dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2020.